



PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023)

Arniyawati Adinda Nur Aini
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
Ismunawan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Abstrak. *The purpose of this study is to determine the impact of debt, profitability, and liquidity one equity dividend policy in 2020-2023. This type of study uses quantitative data in the form of corporate financial reports. The population of this study is 80 companies in the real estate, property, and building and construction sectors in 2020-2023 that are listed on the Indonesia Stock Exchange, i.e., a total sample size of 18 companies. The data sources used in this study are financial statements in the form of balance sheets, incomestatemnts, statements of changes in equity, cash flow statements, and reports on notes to financial statements. The results indicate that the debt/equityratio (DER) has appositive and significant effect to fincreasing dividend policy. Profitability / Returnonassets (ROA) has appositive and significant effect of increasing dividend policy. Liquidity / Current Ratio (CR) has a significant positive effect on dividend policy.*

Keywords : *Debt Profitability, Liquidity, Dividend Policy*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Hutang, Profitabilitas dan juga Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden Saham pada tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan kontruksi bangunan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yaitu berjumlah 80 perusahaan dengan total sampel 18 perusahaan. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutang / Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan positif yang dapat meningkatkan Kebijakan Deviden. Profitabilitas / Return on asset (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif meningkatkan kebijakan deviden. Likuiditas / Current ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden.

Kata Kunci: *Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan gedung-gedung dan berbagai macam fasilitas umum serta prasarana di Indonesia saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Jumlahnya yang banyak dan pasti membutuhkan tempat tinggal. Bisnis properti, real estate dan konstruksi di Indonesia untuk sekarang ini berkembang begitu pesat dan ini semakin dibuktikan dengan banyaknya investor yang dilakukan di sektor properti, real estate, dan konstruksi (Umayroh dan Irsad, 2021). Perkembangan pesat ini berarti bahwa perusahaan harus terus-menerus mengembangkan kemampuan mereka dan unggul dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Dalam persaingan, perusahaan pasti mempunyai keunggulan baik dalam produk maupun jasa, namun untuk memperoleh keunggulan, perusahaan mana pun sebenarnya membutuhkan modal yang besar. Untuk mengatasi ketersediaan dana perusahaan, maka perusahaan harus selalu

memperhatikan perolehan sumber keuangan dan permodalan yang dapat menunjang kemampuan perusahaan serta memenuhi kebutuhan keuangan yang diperlukan untuk kegiatan operasional, sehingga dapat memaksimalkan usahanya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu mengatur fungsi administratifnya dengan baik, khususnya di bidang keuangan.

Kebijakan hutang merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mungkin akan lebih sulit untuk membayar dividen karena harus mempertimbangkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutang. Namun, perusahaan yang memiliki hutang yang strategis dapat meningkatkan kemampuan keuangan mereka dengan mengakses sumber daya yang lebih besar. Dalam konteks ini, kebijakan hutang harus dipertimbangkan secara hati-hati untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban dividen tanpa mengorbankan kemampuan keuangan jangka panjang.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat manfaat yang diperoleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perdagangannya harus mempunyai tujuan yang mendasar, yaitu untuk memperoleh manfaat guna memenuhi kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Perkembangan perusahaan berdampak pada pilihan pendekatan perusahaan, salah satunya adalah pendekatan keuntungan. Biasanya, dalam pilihan spekulasi mereka, para investor menunjuk pada keuntungan yang dapat dilihat dari jumlah kontribusi dan tingkat pengembalian. Keuntungan juga merupakan imbalan bagi pemegang saham (Sembiring, 2015).

Investor cenderung tertarik pada tawaran perusahaan yang membayar keuntungan secara rutin. Inspirasi bagi spesialis keuangan untuk berkontribusi dalam suatu perusahaan adalah pendekatan keuntungannya. Kebijakan deviden perusahaan melibatkan pihak yang berkepentingan dan pemegang saham, kepentingan oleh pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan terhadap laba. Jumlah keuntungan yang dibayarkan oleh suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan suatu usaha. Investor biasanya tertarik pada perusahaan yang membayar biaya lebih tinggi untuk penawaran yang menawarkan nilai lebih tinggi. Memberi deviden yang lebih tinggi dapat menarik minat investor untuk berkontribusi pada suatu perusahaan (Septian & Lestari, 2016).

Penelitian serupa dilakukan oleh Anggraeni & Ridwan (2020) juga menjelaskan mengenai pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini mengambil studi kasus pada sebuah perusahaan atau usaha dalam sektor barang konsumtif yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia periode observasi adalah selama 4 tahun yaitu tahun 2015-2018. Keterbaruan yang ada dalam penelitian ini yaitu penelitian ini mengambil studi kasus pada perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2023.

Objek penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Ridwan (2020) menggunakan industri barang konsumsi yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdiri dari berbagai sub sektor seperti perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan kosmetik, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang terdiri dari berbagai sub sektor yaitu Sektor properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Terdapat research gap dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Ridwan (2020) mengenai analisis kebijakan hutang dan profitabilitas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kebijakan hutang dan profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan

Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI dan variabel apa yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan yang bergerak di bidang real estate, properti, dan konstruksi bangunan biasanya termasuk dalam kategori sektor siklus bisnis karena permintaannya cenderung berfluktuasi. Investor mendanai sektor ini ketika pertumbuhan ekonomi kuat. Sektor ini rentan dalam konteks krisis ekonomi yang tajam karena permintaan dapat menurun, sehingga merugikan perusahaan. Sektor real estate, property, dan konstruksi bangunan mempunyai karakter yang positif yaitu mendorong berkembangnya sektor-sektor terkait lainnya (backward dan forward linkages). Pertumbuhan sektor ini akan berdampak pada sektor-sektor lain seperti industri material, logistik, jasa, serta keuangan dan perbankan melalui kredit pembelian rumah (KPR).

Dalam beberapa tahun terakhir, menurunnya daya beli masyarakat membuat investasi real estate sulit berkembang. Para investor mengalami kesulitan dalam menjual aset real estatnya dengan harga tinggi, dan menurut analisis yang dilakukan oleh Sucor Sekuritas Joey Faustian, meskipun indeks sektor properti dan properti terus turun, namun saham-saham emiten di sektor ini masih tergolong likuid karena rendahnya base rate Bank Indonesia. Sektor ini masih tergolong likuid karena investasi pada sektor real estate merupakan investasi jangka panjang. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingginya permintaan masyarakat terhadap real estate dan pertumbuhan jumlah penduduk menunjukkan bahwa sektor real estat dan properti masih menjadi investasi yang menarik. Oleh karena itu, perusahaan harus senantiasa memberikan informasi yang baik kepada investor melalui laporan keuangannya setiap triwulan. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, perusahaan berlomba-lomba agar inisiatif perusahaan menjadi lebih terpercaya dan dikenal. Kegiatan perusahaan relatif mahal. Oleh karena itu, perusahaan harus menjual sahamnya di bursa untuk memperoleh dana dari investor.

Pertumbuhan bisnis properti, real estate, dan konstruksi di Indonesia saat ini sangat pesat, tetapi juga rawan terhadap perubahan ekonomi. Perusahaan harus bijak dalam mengelola keuangan mereka, termasuk kebijakan hutang dan dividen, untuk tetap kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan usahanya dan memenuhi kebutuhan keuangan yang diperlukan untuk kegiatan operasional. Dalam beberapa tahun terakhir, Menurut laporan BEI, sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan mengalami penurunan nilai perusahaan terutama pada tahun 2020 sampai 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perusahaan mengalami kenaikan biaya operasional, kenaikan biaya bahan baku, dan kenaikan biaya tenaga kerja (Setyaningdiyah & Adiwibowo, 2023). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini harus lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka untuk tetap kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Pensinyalan (Signalling Theory)

Brigham & Houston (2019) menjelaskan Signalling Theory dari sudut pandang perusahaan, tata kelola yang dilakukan manajemen memberikan pedoman kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap peluang perusahaan di masa depan. Signalling Theory menjelaskan bahwa peningkatan informasi dari perusahaan penting bagi keputusan investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Signalling Theory berupaya untuk mengurangi kesalahan komunikasi antara pemangku

kepentingan dengan perusahaan sehingga sinyal yang diberikan mendapat respon positif dari stakeholders. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut berdampak positif atau meningkatkan nilai perusahaan. Signalling Theory tidak hanya menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada investor, tetapi juga menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk pengembalian investasi kepada pemegang saham untuk penanaman modal. menurut Untari dkk (2020), kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menginvestasikannya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa depan. Untuk mengetahui besarnya dividen, seseorang hanya perlu melihat laporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan berhasil menarik investor dalam jumlah besar, hal ini menunjukkan bahwa tingkat dividen perusahaan tersebut tinggi, dan akan mendapat respon yang baik dari calon investor lainnya.

Kebijakan Hutang (leverage)

Menurut Masril dkk kebijakan utang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya. Kebijakan utang atau leverage merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan besarnya utang sebagai persentase keuangan perusahaan. Rasio utang merupakan perbandingan beban utang suatu perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Jika leverage adalah nol atau rasio hutang adalah nol, maka entitas beroperasi sepenuhnya dengan modalnya sendiri tanpa menimbulkan hutang apa pun.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menilai utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total liabilitas, termasuk liabilitas lancar, dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin sedikit modal ekuitas dibandingkan dengan liabilitas. Jumlah hutang dinyatakan dalam persentase.. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2020), rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas keseluruhan yang dinyatakan dengan tingkat keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi; menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan suatu cara untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

ROA merupakan suatu rasio yang mengevaluasi laba atas investasi yang dilakukan atas aset yang dimiliki (Fahmi, 2020). Menurut Kasmir (2019:201), return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas total aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. ROA merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan indikator yang berguna untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:129), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya; menurut Fahmi (2020:121), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio ini penting karena penundaan pembayaran utang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Sartono (2019:116), likuiditas adalah kemampuan membayar kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh ukuran aset lancarnya. Aset likuid mencakup uang tunai, surat berharga, dan piutang yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai.

Salah satu faktor pada rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan Current Ratio (CR). Menurut Kasmir (2019: 134) “Current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atau kemampuan membayar utang jangka pendek”. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumusnya sebagai berikut.

METODE PENELITIAN

Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan” (Sugiyono, 2020 : 14). Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Sumber penelitian ini diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan.

Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subyek/mata pelajaran dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti, dipelajari, dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini terdiri dari 80 perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Sampel

Berikut yang termasuk dalam sampel atau yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor Properti, <i>Real Estate</i> dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	80
Perusahaan tersebut yang tidak menerbitkan laporan keuangan setiap tahun	(21)
Perusahaan yang tidak rutin membagikan dividennya	(23)
Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan (<i>profit</i>) periode pengamatan	(18)
Total Sampel	18

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020:154). Menurut Sugiyono (2020: 323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal. Residu dinyatakan berdistribusi normal jika $p\text{-value} > 0,05$ sebaliknya apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ maka residu dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2020: 78).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2020:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan VIF adalah 10, jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance ≥ 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2020: 80).

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) memiliki Tolerance 0,840 dan VIF 1,220, variabel Return On Asset (ROA) memiliki Tolerance 0,946 dan VIF 1,057, serta variabel Current Ratio (CR) memiliki Tolerance 0,711 dan VIF 1,407. Tidak ada nilai VIF di atas 10 dan Toleransi lebih besar dari 0,10 pada semua variabel independen. Tidak ada gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini. Penelitian ini telah dinyatakan bebas dan layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020: 93) Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Run test. Uji ini menunjukkan bahwa jika tidak terjadi korelasi antar residual,

maka residual dianggap acak atau random (Ghozali, 2020:116). Uji run test bertujuan untuk mengetahui, pada tingkat signifikansi 0,05, apakah residual data terjadi secara acak. Jika hasil pengujian melebihi tingkat signifikansi, persamaan regres tidak memiliki masalah autokorelasi : jika $p - value < 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengindikasikan adanya korelasi antar residual ; jika $p - value \geq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan tidak ada korelasi antar residual. (Ghozali, 2020:2020). Berdasarkan hasil analisis diperoleh p-value sebesar $2,134 > 0,05$, ini berarti antar variabel independen tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat ketimpangan varians yang tersisa antar pengamatan model regresi (Ghozali, 2020:134). Cara lain untuk mendeteksi heteroskedastisitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2020:142) adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai residu absolut pada variabel independen melalui program SPSS. Kriteria pengujiannya adalah jika p-value $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika p-value $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil output perhitungan uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan p-value untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,760, Return On Asset (ROA) (X_2) sebesar 0,870, dan Current Ratio (CR) sebesar 0,740, semua p-value $> 0,05$ berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Ghozali, 2020)}$$

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,332 + 0,377 X_1 + 0,448 X_2 + 0,411 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Analisis ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen yaitu DER (X_1), ROA (X_2), dan CR (X_3) dan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Membandingkan p-value dengan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui Sig. sebagai berikut :

- a) Uji pengaruh Kebijakan Hutang (X_1), terhadap Kebijakan Dividen (Y) seperti pada tabel XIV, Nilai t hitung = 1.060, dengan p value (0.000) < 0.05 menunjukkan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor real estate, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.
- b). Uji pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Kebijakan dividen (Y) seperti pada tabel XIV, Nilai t hitung = 2.501 dan probabilitas = 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor real estate, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.

c). Uji pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Kebijakan deviden (Y) seperti pada tabel XIV, Nilai t hitung = 2.331 dan Likuiditas = 0.008 < 0.05 menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika p -value $\geq 0,05$ maka model tidak layak untuk dipergunakan dalam memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen sebaliknya apabila p -value $< 0,05$ maka model layak untuk dipergunakan dalam memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 25,968 dengan p -value sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan model regresi linear berganda yang digunakan sudah tepat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel variabel independen yaitu DER (X1), ROA (X2), dan CR (X3) terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y) yang dibuat dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel X dengan Y semakin kuat, begitu juga sebaliknya, nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Hutang (X1) Terhadap Kebijakan Deviden (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa debt to equityratio (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dengan nilai t hitung sebesar 1,060 dan p -value (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2023. Hipotesis bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen terbukti, dengan nilai t hitung sebesar 1,060, p -value (0,000) < 0,05.

Signalling Theory menjelaskan bahwa teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan dapat mengirim sinyal kepada investor mengenai kualitas dan prospek masa depan perusahaan dalam konteks kebijakan hutang, teori ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, tingkat hutang dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, hal ini dapat diartikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu membayar kewajiban hutangnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu bidang yang sangat berperan penting dalam suatu perusahaan dalam mendanai, menghasilkan, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Debt to equity ratio merupakan salah satu dari rasio manajemen keuangan semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian terdahulu penelitian Rizky, dkk (2020), Nike, dkk (2020), Sri dan Muhammad (2020) dan Delfian (2020), menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Peningkatan debt to Equity Ratio (DER) atau hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Kebijakan Deviden (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa return on assets (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai t hitung sebesar 2,501 dan nilai probabilitas $<0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Dengan demikian, hipotesis bahwa return on assets (ROA) mempunyai dampak positif terhadap kebijakan dividen terbukti benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengelolaan keuangan yang digunakan. Manajemen keuangan memainkan peran penting dalam suatu perusahaan untuk membiayai, memproduksi, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. ROA adalah salah satu rasio manajemen keuangan, yang, seiring dengan peningkatan laba atas investasi, menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan ROA berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dividen. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba adalah indikator utama kapasitas dividen perusahaan.

Teori Pensinyalan pun menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dalam konteks kebijakan dividen, teori ini menyatakan bahwa investor menilai perubahan dividen sebagai pertanda atas perkiraan manajemen terhadap laba perusahaan. Perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang operasional dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Oleh karena itu, perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Jeni (2019); Delfian (2020) dan Mikael dan Clara (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Return on asset (ROA) pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya, hal ini ditunjukkan dengan semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

Pengaruh Likuiditas (X3) Terhadap Kebijakan Deviden (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Nilai t hitung sebesar 2,331 dan nilai probabilitas $(0,008) < 0,05$ menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Hipotesis bahwa rasio likuiditas (CR) mempunyai dampak positif terhadap kebijakan dividen terbukti benar.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan cepat. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mudah membayar dividen karena memiliki cadangan kas yang mencukupi. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin lebih berhati-hati dalam mengeluarkan dividen agar tidak mengganggu operasionalnya. Kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat memberikan tanda-tanda tentang kondisi perusahaan. Perusahaan yang mengeluarkan dividen tinggi dapat dianggap memiliki prospek yang baik, karena mereka mampu membayar dividen dari laba yang cukup besar. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin menahan laba untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga mengeluarkan dividen yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang digunakan yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu bidang yang sangat berperan penting dalam suatu perusahaan dalam mendanai, menghasilkan, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Current ratio merupakan salah satu dari rasio manajemen keuangan, ukuran yang umum digunakan atau kemampuan membayar utang jangka pendek. Current ratioidigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Diki, dkk (2022); Jeni (2019); Ayu dan Andayani (2020) dan Delfian (2020) yang menyatakan bahwa Current Ratio(CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Current ratio (CR) pada perusahaan sektor properti, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI menunjukkan berpengaruh pada kebijakan deviden, ketika perusahaan mampu membayar hutang seraca tepat, maka kebijakan hutang juga akan secepatnya akan terpenuhi sehigga deviden akan diberikan secara cepat juga. Perusahaan sektor properti, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI perlu meningkatkan Current ratio (CR) karena menjadi tolak ukur kebijakan deviden.

KESIMPULAN

Hasil pengujian yang telah di lakukan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan positif yang dapat meningkatkan kebijakan deviden. Return on asset (ROA) mempunyai pengaruh signifikan positif meningkatkan kebijakan deviden.. Curent Ratio (CR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwab kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang bergerak di bidang sektor property, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di dalam BEI. Hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik dalam hal hutang, laba, dan likuiditas cenderung memberikan deviden yang lebih tinggi kepada pemegang saham, yang pada akhirnya menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi di sektor ini.

Penelitian ini penulis memiliki keterbatasan dalam penyusunan, maka di harapkan pada penelitian selanjutnya menambah jumlah responden atau variabel lainnya agar penelitian dapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. R., & Ridwan, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>

- Brigham, E., & Houson, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e*. Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press: Jakarta.
- Masril, Jefriyanto, & Yusridawati. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 545-552. 10.37641/jiakes.v9i3.901
- Mokoginta, P., Nihe, S., Buchari, P., Paransi, F., & Maramis, J. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44029>
- Munawir, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). PT Bursa Efek Indonesia. Retrieved June 18, 2024, from <http://www.idx.co.id>
- Purnomo, H., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(12).
- Rizky, N., Hendra, S. K., & Hasto, F. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020). *Jurnal System*, 5.
- Rosiana, D. G. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). http://repository.unissula.ac.id/24808/2/31401405447_fullpdf.pdf
- Saleh, M. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub-Sektor Asuransi Periode 2014 – 2018). *MANOR: Jurnal*

- Managemen dan Organisasi Review*, 2(1).
<https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/174>
- Sartono. (2019). *Managemen keuangan teori dan aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, H. (2015). Kebijakan Dividen. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Septian, R., & Lestari, H. S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Policy Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Setyaningdiyah, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1-13. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umayroh, H. S., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate, dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Proceeding SENDIU*, 7.
- Untari, Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020, Oktober). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Winarsih, W., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21(1). <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i1.5939>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2). 10.24034/jiaku.v2i2.5756
- Sembiring, H. (2015). Kebijakan Dividen. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Septian, R., & Lestari, H. S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Policy Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*.